

MK. PEREMAJAAN KOTA

24 Maret 2021

(1)

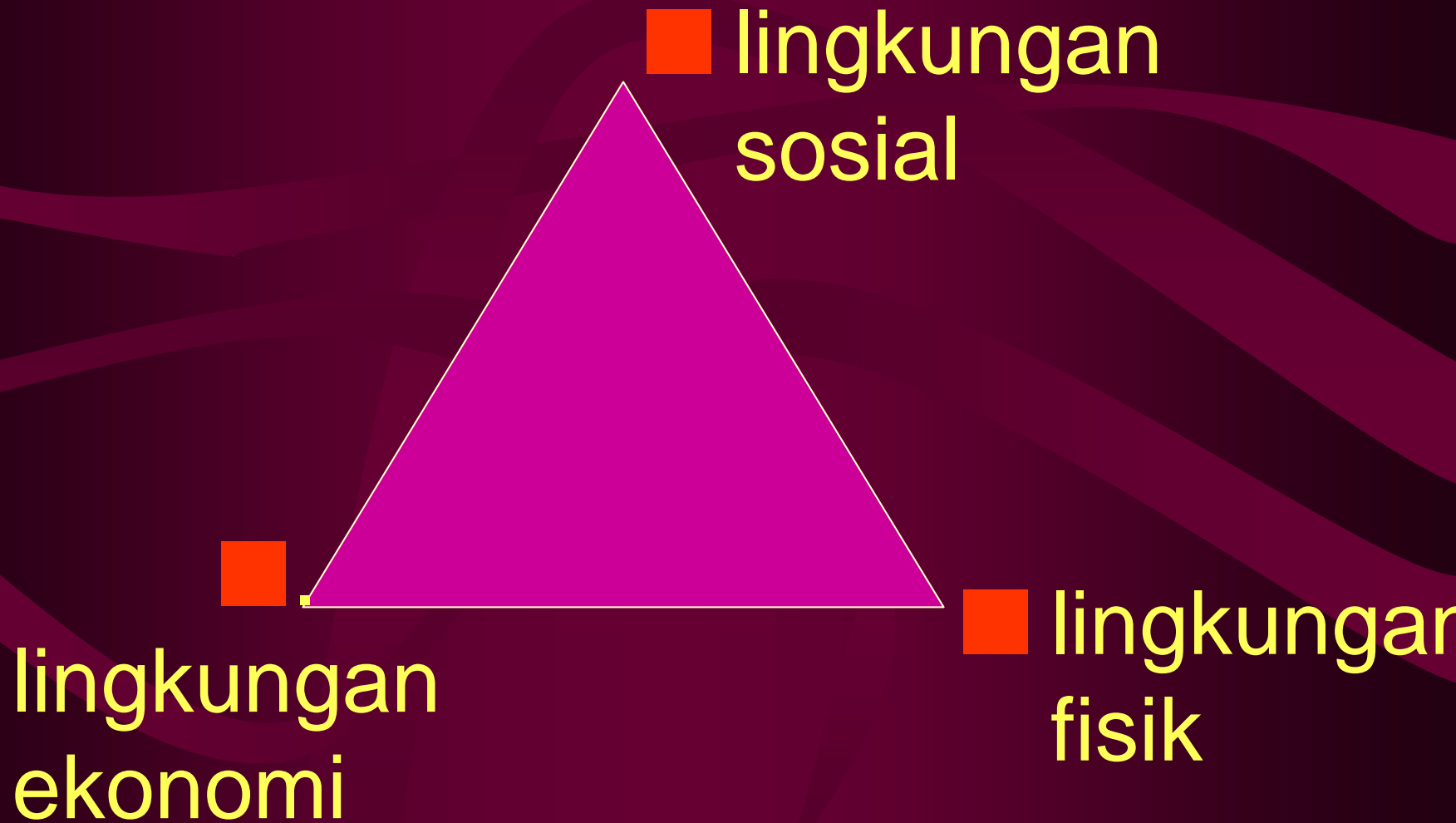
KOTA YANG IDEAL

dasar untuk identifikasi peremajaan kota

- ▶▶ Pengertian Peremajaan Kota
- ▶▶ Paradigma Peremajaan Kota
- ▶▶ Identifikasi Permasalahan
- ▶▶ Menyusun Konsep Implementasi
- ▶▶ Menyikapi Peremajaan Kota

SUBSTANSI

secara keseluruhan yang harus diperhatikan oleh para perencana kota



Bagaimana kota dan kawasannya memenuhi HUMAN NEEDS

- MEETING BASIC HUMAN NEEDS
 - Meeting Physiological Needs
 - Meeting Safety/Security Needs)
 - Meeting Affiliaton Needs
 - Meeting Esteem Needs
 - Meeting Self-Actualizing Needs
- MEETING COGNITIVE AND AESTHETIC NEEDS
 - Meeting Cognitive Needs
 - Meeting Aesthetic Needs

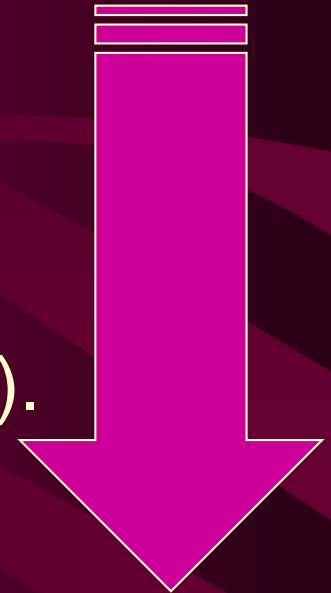
Sumber:

John Lang, *Urban Design: The American Experience*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1994

PENGELOLAAN KOTA

membuat kota:

- LAYAK HUNI (*LIVEABLE*);
- BERJATI DIRI (*IMAGEABLE*);
- PRODUKTIF (*ENDURING*); DAN
- BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE*).



KOTA PADA KENYATAANNYA
DITINJAU DARI KONDISI-KONDISI
IDEAL UNTUK MENGETAHUI PERLU
TIDAKNYA DIREMAJAKAN

LIVEABLE CITY

Livable City merupakan sebuah istilah yang menggambarkan sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dll) maupun aspek non fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dll)

(IAP, 2009).



LIVABLE CITY

Beberapa definisi *Livable City* di antaranya:

“The coin of livability has two faces : Livehood is one of them, ecological sustainability is the other”

(P.Evans,ed 2002. Livable Cities: Urban Struggles for Livelihood and Sustainability)

“A Livable city is a city where I can have a healthy life and where I have the chance for easy mobility... The liveable city is a city for all people”

(D.Hahlweg,1997. The City as a Family)

Beberapa institusi telah mengadakan beberapa penilaian mengenai *Livable City* ini, di antaranya adalah :

Dari beberapa kegiatan penilaian ...

LIVABLE CITY

Beberapa institusi telah mengadakan beberapa penilaian mengenai *Livable City* ini, prinsip-prinsip dari *Livable City* di antaranya :

- Tersedianya berbagai kebutuhan dasar masyarakat perkotaan
- Tersedianya berbagai fasilitas umum dan fasilitas sosial (transportasi publik, taman kota, fasilitas ibadah/ kesehatan/ ibadah),
- Tersedianya ruang dan tempat publik untuk bersosialisasi dan berinteraksi,
- Keamanan, bebas dari rasa takut,
- Mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya,
- Sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik.

IMAGEABLE CITY

Mewujudkan kawasan permukiman/kota yang memiliki jati diri serta berkearifan lokal.

Pembangunan kawasan permukiman/kota yang menghargai nilai2 aset budaya bangsa, aspek kesejarahan atau pusaka (*heritage*), baik yang terukur maupun yang tidak terukur, seperti kawasan kota lama, permukiman tradisional, dan bangunan/ kawasan bersejarah.

IMAGEABLE CITY

- *Image* dibentuk dari beberapa fakta dan nilai sesuai dengan tingkatan subyektifitas yang ada. Terdapat sepuluh dimensi *image*, yaitu:
- *Image* spasial; merupakan gambaran lokasi dimana manusia berada.
- *Image* temporal; merupakan *image* yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu (non tradisional).
- *Image* terhubung, merupakan gambaran individu dalam suatu sistem budaya tertentu.

IMAGEABLE CITY

image spasial dan non-spasial

- *Image* personal; merupakan gambaran yang sangat individual, walau masih melibatkan unsur sosial dan budaya.
- *Image* nilai, merupakan nilai dari *image* sesuai dengan skala tingkatan pemahamannya.
- *Image* afeksi, merupakan *image* yang dipengaruhi oleh tingkat emosi manusia.
- *Image* dengan tingkatan kesadaran (keyakinan).
- *Image* dengan tingkatan kepentingan (urgensitas).
- *Image* dengan tingkatan kenyataan (realistis).
- *Image* dengan tingkatan kegunaan (publik-privat).

Image non-spasial dibagi menjadi:

- *Image* nilai **serta** *image* faktual **dan** pengetahuan.

ENDURING CITY

Kota yang baik harus disokong infrastruktur dan saling terhubung dengan kota-kota lainnya (*linked cities*).

Hal ini untuk mendorong kota menjadi lebih produktif dan berdaya saing dengan tata kelola yang baik dengan menciptakan sistem jejaring kota (*network cities*) khususnya di banyak wilayah-wilayah pertumbuhannya.

Hal ini terkait dengan mayoritas perekonomian yang terjadi di perkotaan. Karena itu, urbanisasi juga menjadi isu lain yang juga harus dikelola dengan baik.

SUSTAINABLE CITY

Sustainable Development

Kota berkelanjutan mulai mencuri perhatian pada saat terbitnya buku *Silent Spring* karya Rachel Carson tahun 1962.

Kebutuhan atas pembangunan berkelanjutan membuat peningkatan kesadaran memberikan lingkungan bagi bumi yang bisa bertahan lebih ekologis ini kemudian menjadi konsep formal dengan munculnya terminologi mengenai Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development* (SD) oleh PBB pada tahun 1987 dalam Brundtland Report (UCN, 2006).

SUSTAINABLE CITY

Sustainable Development

Sustainable Development merupakan suatu pola pemanfaatan sumber daya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bersamaan dengan tetap melestarikan lingkungan sehingga kebutuhan tersebut tidak hanya untuk kebutuhan saat ini, tapi juga untuk kebutuhan generasi yang akan datang.

Lebih lanjut, didefinisikan sebagai :

'development which meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs'.

SUSTAINABLE CITY

Sustainable Development

Di Indonesia dinyatakan bahwa :

‘Pembangunan Berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan’

Selesai

Lanjut ke

(2)

KOTA YANG IDEAL

dasar untuk identifikasi peremajaan kota

Terima kasih

SELESAI

OK,
dimohon kemudian eksplorasi materi sendiri

Wassalam